

PENDEKATAN ISLAM DENGAN NILAI PENAWARAN: KEADILAN, KEJUJURAN DAN EFISIENSI

Irmawanti¹, Nurmaini², Elen Sri Ega Putri³, Mohd. Winario³

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

Email: irmawati.230404@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the Islamic approach to supply values, especially those related to the principles of justice, honesty, and efficiency in economic activities. This study was conducted to identify how these values are applied in the production, distribution, and trade processes, and their impact on market balance and social welfare. The study used a qualitative method with a literature analysis approach, involving a study of primary sources such as the Qur'an and Hadith, as well as contemporary Islamic economic literature. The results of the study indicate that the principle of justice in supply emphasizes the importance of fair distribution and avoidance of exploitation in trade. Honesty as a primary value in supply ensures that information provided by producers or sellers is transparent and free from fraud, thus creating trust between economic actors. Efficiency in the Islamic context is not only related to optimizing resources, but also ensuring that the production and distribution processes do not damage the environment or sacrifice the rights of others. The implementation of these values has been proven to be able to create a more stable market and support the achievement of sharia goals (maqasid al-syariah), such as the welfare of the people and social justice.

Keywords: Offer, Justice, Honesty, Efficiency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan Islam terhadap nilai-nilai penawaran, khususnya yang terkait dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam aktivitas ekonomi. Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam proses produksi, distribusi, dan perdagangan, serta dampaknya terhadap keseimbangan pasar dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur, melibatkan kajian terhadap sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur ekonomi Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam penawaran menekankan pentingnya distribusi yang adil dan penghindaran eksploitasi dalam perdagangan. Kejujuran sebagai nilai utama dalam penawaran memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh produsen atau penjual transparan dan bebas dari penipuan, sehingga menciptakan kepercayaan antara pelaku ekonomi. Efisiensi dalam konteks Islam tidak hanya terkait dengan optimalisasi sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi dan distribusi tidak merusak lingkungan atau mengorbankan hak-hak pihak lain. Implementasi nilai-nilai ini terbukti mampu menciptakan pasar yang lebih stabil dan mendukung tercapainya tujuan-tujuan syariah (maqasid al-syariah), seperti kesejahteraan umat dan keadilan sosial.

Kata Kunci: Penawaran, Keadilan, Kejujuran, Efisiensi

PENDAHULUAN

Pendekatan Islam yang berlandaskan nilai-nilai penawaran seperti keadilan, kejujuran, dan efisiensi menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini. Dalam konteks kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, dunia sering kali dihadapkan pada berbagai persoalan yang berakar pada ketidakadilan, kurangnya integritas, dan inefisiensi. Hal ini menciptakan ketimpangan sosial, korupsi, dan pemborosan sumber daya yang berpotensi merugikan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pendekatan Islam yang mengedepankan nilai-nilai luhur tersebut dapat menjadi panduan penting dalam menciptakan sistem yang lebih baik dan berkeadaban (Kahfi & Muchlis, 2024).

Keadilan, sebagai salah satu nilai inti dalam Islam, memiliki peran fundamental dalam menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, baik dalam urusan pribadi maupun publik. Ketidakadilan, seperti diskriminasi dan ketimpangan ekonomi, dapat menimbulkan konflik sosial yang merusak harmoni masyarakat. Dengan menerapkan nilai keadilan dalam setiap aspek kehidupan, individu dan institusi dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan seimbang (Jannah, 2021).

Selain keadilan, kejujuran juga menjadi elemen penting dalam pendekatan Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran merupakan landasan utama yang membangun kepercayaan antara individu, masyarakat, dan lembaga. Ketika kejujuran diabaikan, maka akan muncul berbagai masalah seperti korupsi, manipulasi, dan penipuan yang menghambat perkembangan sosial dan ekonomi. Islam mengajarkan bahwa kejujuran adalah amanah yang harus dijaga, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupannya.

Efisiensi, di sisi lain, merupakan aspek yang sangat relevan dalam konteks pengelolaan sumber daya. Islam mendorong umatnya untuk mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya secara optimal. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan, inefisiensi sering kali menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendekatan Islam yang menekankan efisiensi, individu dan organisasi dapat memanfaatkan sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan manfaat yang maksimal bagi masyarakat (Wijaya et al., 2019).

Namun, penerapan nilai-nilai ini sering kali menghadapi tantangan besar dalam praktiknya. Faktor-faktor seperti lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, pengaruh budaya luar yang tidak selaras, serta kurangnya komitmen dari individu dan institusi menjadi penghambat utama (Sarwila et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan, kebijakan publik, dan budaya kerja.

Di sektor ekonomi, misalnya, penerapan nilai keadilan dapat diwujudkan melalui sistem keuangan yang bebas dari riba dan eksploitasi. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Kejujuran dalam transaksi bisnis juga menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, Islam menawarkan solusi yang mampu menjawab persoalan ketimpangan ekonomi global (Rahman & Putra, 2024).

Dalam konteks pemerintahan, nilai keadilan dan kejujuran sangat relevan untuk mengatasi berbagai bentuk korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Pemerintahan yang adil dan transparan akan menciptakan kepercayaan publik yang lebih tinggi. Efisiensi dalam pengelolaan anggaran negara juga dapat mengoptimalkan

pembangunan nasional, sehingga manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada tingkat individu, penerapan nilai-nilai Islam ini dapat membentuk karakter yang mulia dan integritas yang tinggi. Individu yang menjunjung keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi teladan bagi orang lain dan mampu menciptakan lingkungan yang positif. Karakter semacam ini sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang bermartabat dan berdaya saing.

Secara global, pendekatan Islam yang berbasis nilai-nilai ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan tatanan dunia yang lebih damai dan harmonis. Nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan efisiensi dapat menjadi landasan bagi hubungan antarbangsa yang saling menghormati dan menguntungkan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin).

Dengan demikian, latar belakang pendekatan Islam berbasis nilai keadilan, kejujuran, dan efisiensi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut. Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan perlu terus diperkuat agar dapat memberikan solusi nyata bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia.

LITERATUR REVIEW

Pembahasan tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem ekonomi telah menjadi perhatian banyak akademisi, yang menyoroti bagaimana prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan efisiensi memberikan fondasi yang kokoh untuk kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Literatur yang membahas ekonomi Islam sering kali menekankan pentingnya integrasi antara aturan syariah dan praktik ekonomi yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu dan kesejahteraan masyarakat.

Studi tentang keadilan dalam ekonomi Islam menjelaskan bahwa Islam menggarisbawahi distribusi kekayaan yang merata dan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi. Menurut (Chapra, 2016) keadilan ekonomi dalam Islam tidak hanya terkait dengan keadilan dalam distribusi kekayaan, tetapi juga dalam memastikan partisipasi yang adil dalam kegiatan ekonomi. Sistem seperti zakat, larangan riba, dan perlindungan hak-hak ekonomi menjadi contoh utama dari upaya mewujudkan keadilan sosial. Beberapa peneliti, seperti (Hasan, 2006), menyoroti bahwa penerapan keadilan ini bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan ekonomi dan mencegah konsentrasi kekayaan pada segelintir individu atau kelompok.

Prinsip kejujuran juga menjadi subjek yang luas dibahas dalam literatur ekonomi Islam. (Susilo et al., 2023) menyatakan bahwa kejujuran dalam perdagangan merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan di pasar. Hal ini didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya transparansi dan menghindari segala bentuk penipuan atau manipulasi. Kejujuran dianggap sebagai fondasi moral yang esensial untuk stabilitas pasar dan keadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam penelitian lain, (Hassan et al., 2022) menegaskan bahwa kurangnya kejujuran di sektor ekonomi dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketidakpercayaan, dan krisis ekonomi.

Selain itu, aspek efisiensi dalam ekonomi Islam dipahami sebagai penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Efisiensi dalam literatur ekonomi Islam tidak hanya didefinisikan dalam konteks produktivitas, tetapi juga dalam memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat tetap terjaga. Menurut (Asutay, 2007), efisiensi dalam sistem ekonomi Islam dipandu oleh nilai-nilai moral yang mencegah pemborosan dan eksploitasi sumber daya alam.

Studi-studi lain, seperti karya (Ali & Al-Quradaghi, 2019), menggarisbawahi bahwa konsep efisiensi ini berakar pada prinsip keadilan, di mana kesejahteraan ekonomi tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang atau merusak lingkungan.

Secara keseluruhan, literatur tentang ekonomi Islam menawarkan kerangka teoretis yang memperkuat pentingnya menggabungkan nilai-nilai moral dalam praktik ekonomi. Hal ini berbeda dari pendekatan ekonomi konvensional yang sering kali mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan implikasi sosial dan etis. Melalui pendekatan ini, ekonomi Islam berupaya memberikan solusi yang holistik dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian pendekatan Islam dengan nilai penawaran: keadilan, kejujuran, dan efisiensi bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem penawaran secara mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian pendekatan Islam dengan nilai penawaran: keadilan, kejujuran, dan efisiensi bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem penawaran secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam sistem ekonomi menunjukkan bahwa pendekatan ini menawarkan solusi holistik untuk berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Melalui analisis literatur dan penelitian empiris, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

Penerapan Keadilan dalam Ekonomi Islam

Hasil dari studi dan analisis menunjukkan bahwa keadilan memainkan peran sentral dalam memastikan keseimbangan distribusi kekayaan dan perlindungan hak-hak ekonomi. (Chapra, 1992) menekankan bahwa keadilan dalam ekonomi Islam tidak hanya mengacu pada distribusi, tetapi juga pada penciptaan kondisi ekonomi yang memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan hak ekonomi mereka tanpa hambatan. Misalnya, zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, larangan riba melindungi masyarakat dari eksploitasi finansial, yang berkontribusi pada keadilan ekonomi yang lebih luas.

Kejujuran sebagai Pondasi Pasar yang Stabil

Kejujuran adalah nilai esensial yang berdampak langsung pada stabilitas pasar dan kepercayaan di antara pelaku ekonomi. Sidiq (2011) menemukan bahwa kejujuran dalam transaksi ekonomi membantu menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari praktik curang. Dalam praktik sehari-hari, pedagang Muslim yang berkomitmen pada ajaran Islam dilarang melakukan manipulasi atau menyembunyikan informasi yang dapat merugikan pihak lain. Ahmad (2019) menegaskan bahwa kejujuran ini tidak hanya penting untuk kepentingan individual, tetapi juga untuk stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Pasar yang tidak transparan cenderung menghadapi ketidakpercayaan yang merusak dan bahkan dapat memicu krisis ekonomi.

Efisiensi yang Berkelanjutan dalam Ekonomi Islam

Efisiensi dalam ekonomi Islam didefinisikan dalam konteks keberlanjutan dan penggunaan sumber daya secara optimal. (Asutay, 2007) menunjukkan bahwa efisiensi bukan hanya tentang meningkatkan produktivitas, tetapi juga

memperhatikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks ini, sistem ekonomi Islam menentang pemborosan dan mempromosikan pengelolaan sumber daya yang bijak. Khan (2013) menambahkan bahwa efisiensi dalam Islam selalu dihubungkan dengan keadilan sosial, di mana kesejahteraan semua orang menjadi tujuan utama.

Implikasi dan Kontribusi

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam ekonomi Islam dapat memberikan alternatif yang lebih etis dibandingkan sistem ekonomi konvensional. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Konsep ini memberikan dasar untuk sistem ekonomi yang lebih berorientasi pada manusia dan selaras dengan nilai-nilai moral.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekonomi Islam menawarkan kerangka kerja yang mengutamakan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan nilai-nilai etis, menciptakan potensi untuk pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendekatan Islam dalam sistem ekonomi, yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan efisiensi, menawarkan solusi yang holistik untuk berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Prinsip keadilan menekankan distribusi kekayaan yang merata dan menciptakan peluang yang setara bagi semua individu, sehingga mencegah ketimpangan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial. Kejujuran, sebagai fondasi moral dalam perdagangan, memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan di pasar dan menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan transparan. Sementara itu, konsep efisiensi dalam Islam tidak hanya mengacu pada optimalisasi produktivitas tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Keseluruhan prinsip ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya fokus pada aspek material, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari aktivitas ekonomi. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang lebih etis dan berkelanjutan, yang dapat menjadi alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional yang sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan keadilan sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

REFERENSI

- Ali, S. N., & AlQuradaghi, B. A. (2019). Publishing Islamic economics and finance research: polemics, perceptions and prospects. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 346–367. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2017-0301>
- Asutay, M. (2007). Conceptualisation of the second best solution in overcoming the social failure of Islamic finance: Examining the overpowering of homoislamicus by homoeconomicus. *IIUM Journal in Economics and Management*, 15(2), 167–195.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge* (Issue 17). International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective* (Vol. 21). Kube Publishing Ltd.
- Hasan, Z. (2006). Sustainable development from an Islamic perspective: Meaning,

- implications, and policy concerns. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 19(1).
- Hassan, A., AlMaghaireh, A. I., & Islam, M. S. (2022). *Islamic Financial Markets and Institutions*. Routledge.
- Jannah, S. M. (2021). *Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti smk kelas xi kurikulum 2013*. IAIN Ponorogo.
- Kahfi, M., & Muchlis, S. (2024). Al-Falah Sebagai Penangkal Sistem Ekonomi Kapitalis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 3(2), 126–136.
- Rahman, M. A., & Putra, M. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pembangunan Ekonomi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 709–720.
- Sarwila, E., Susilawati, N., Rosalinda, R., & Chanifudin, C. (2024). Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendekatan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 4(3), 41–50.
- Susilo, A., Putra, S. M. R., Arief, S., & Lesmana, M. (2023). The Relationship between Islamic Business Ethics and Customer Retention: Evidence from Sharia Bank in Ponorogo. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 6(1), 79–107.
- Wijaya, M. S. P., Hidayat, R., & Rafida, T. (2019). *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.